

ABSTRAK

Ahmad Rikza Ali Muktafa, 1710910049, Judul “Pengelola Pondok Pesantren Darul Masyruh Putri Di Desa Klambu Grobogan Dalam Prespektif Gender (Studi Kasus Keberhasilan Perempuan).”

Latar belakang penyusunan skripsi ini adalah peneliti tertarik setelah mengetahui ada sosok wanita yang memimpin sebuah lembaga pendidikan keagamaan dan menjadi sosok pemimpin berkarismatik dimasyarakat sekitar pondok pesantren Darul Masyruh Putri. Sedangkan pada umumnya di pulau Jawa atau Indonesia bahkan dunia pun yang namanya pemimpin kebanyakan seorang laki-laki atau dikenal dengan adat patriarki, dimana perempuan selalu dipandang rendah dari pada seorang laki-laki. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kepemimpinan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Darul Masyruh Putri, 2) kepemimpinan perempuan di masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Masyruh Putri. 3) keberhasilan perempuan dalam mengelola pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, pengamatan, dan berperan serta di pondok pesantren Darul Masyruh Putri di desa Klambu Grobogan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang fakta tentang bu nyai dalam mengelola pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Dari informan yang terkait dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, waktu. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) kepemimpinan terfokuskan pada manajemen, mulai dari manajemen kegiatan. Tata tertib, dan keuangan. dalam pelaksanaannya dibantu oleh beberapa pengurus. 2) pemimpin bermasyarakat dengan ilmu yang tinggi memiliki jiwa toleransi dan tanggung jawab menjadikan sosok pemimpin yang disegani oleh masyarakat. bu nyai juga mendirikan jam`iyah yang terdiri dari ibu-ibu sekitar pondok. 3) keberhasilan perempuan dalam mengelola lembaga Pendidikan dan masyarakat sekitar tidak dipengaruhi oleh gender. Melainkan ditentukan oleh kemampuan individual. Kesetaraan gender mengangkat hak-hak wanita yang semula dipandang rendah.

Kata Kunci : Pemimpin, Pondok Pesantren, Gender.